

## Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan pada UMKM

Sri Maria Ulfha<sup>1\*</sup>, Rahmawaty Arifiani<sup>2</sup>, Mursidah Mursidah<sup>3</sup>,  
Khalida Hanum<sup>4</sup>, Yenni Yunianingsih<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Universitas Mandiri, Indonesia  
<sup>2</sup>STIEB Perdana Mandiri, Indonesia  
<sup>3</sup>Universitas Mulawarman, Indonesia  
<sup>4</sup>Politeknik Negeri Subang, Indonesia

\* Corresponding Author: [srimaryulfha10@universitasmandiri.ac.id](mailto:srimaryulfha10@universitasmandiri.ac.id)

Received: 28 November 2025,

Revised: 28 November 2025,

Accepted: 30 November 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi digital dalam mendukung pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap enam pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha yang telah menggunakan aplikasi akuntansi digital seperti BukuKas, Mekari Jurnal, dan Accurate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital memberikan berbagai manfaat, antara lain efisiensi waktu dalam pencatatan transaksi, peningkatan akurasi data, kemudahan analisis keuangan melalui grafik dan laporan otomatis, serta dukungan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya literasi digital di kalangan pelaku usaha, keterbatasan akses internet di wilayah tertentu, kebiasaan lama yang masih mengandalkan pencatatan manual, serta keterbatasan fitur pada aplikasi versi gratis. Secara keseluruhan, akuntansi digital berpotensi besar dalam meningkatkan transparansi dan profesionalisme pengelolaan keuangan UMKM, namun diperlukan pelatihan literasi digital dan dukungan infrastruktur teknologi agar penerapannya dapat berjalan lebih optimal dan merata.

**Kata kunci:** Akuntansi Digital, UMKM, Pencatatan Keuangan, Literasi Digital, Implementasi Teknologi.

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of digital accounting in supporting financial recording in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through interviews with six MSME actors from various business sectors who have used digital accounting applications such as BukuKas, Mekari Jurnal, and Accurate. The results of the study show that the application of digital accounting provides various benefits, including time efficiency in recording transactions, increased data accuracy, ease of financial analysis through automatic charts and reports, and support in data-based decision-making. However, this study also found several obstacles, such as the lack of digital literacy among business actors, limited internet access in certain regions, old habits that still rely on manual recording, and limited features in the free version of the application. Overall, digital accounting has great potential in increasing the transparency and professionalism of MSME financial management, but digital literacy training and technology infrastructure support are needed so that its implementation can run more optimally and equitably.*

**Keywords:** Digital Accounting, MSMEs, Financial Recording, Digital Literacy, Technology Implementatio

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Redjeki et al., 2025, Herlina et al., 2021). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 60% kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berasal dari sektor UMKM. Namun, meskipun memiliki peran strategis, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala dalam hal manajemen keuangan, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat dan terstruktur (Mulyeni et al., 2024, Yacub et al., 2023).

Selama ini, sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, menggunakan buku catatan atau lembar kerja sederhana (Aulia et al., 2025, Herlina Herlina, 2023). Cara tersebut sering kali menimbulkan permasalahan seperti kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan sulitnya melakukan analisis terhadap kondisi keuangan usaha (Handayani et al., 2024). Akibatnya, para pelaku UMKM kesulitan dalam menilai kinerja usaha, mengatur arus kas, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, lemahnya sistem pencatatan keuangan juga menjadi hambatan ketika UMKM ingin mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal yang membutuhkan laporan keuangan sebagai salah satu syarat utama (Azaro et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan peluang bagi UMKM untuk bertransformasi menuju sistem akuntansi berbasis digital (Rizwan Nurdiansyah et al., 2024, Herlina, 2025). Implementasi akuntansi digital memungkinkan proses pencatatan keuangan dilakukan secara otomatis, cepat, dan akurat melalui berbagai aplikasi atau perangkat lunak akuntansi yang mudah diakses (Sudarma & Wulandari, 2024). Dengan adanya akuntansi digital, pelaku UMKM dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, transparan, dan terintegrasi, serta meminimalkan kesalahan manusia dalam proses pencatatan (Mukhamad Sholikudin et al., 2023).

Meskipun demikian, penerapan akuntansi digital di kalangan UMKM masih belum optimal. Beberapa faktor seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya pemahaman tentang manfaat sistem akuntansi modern, serta keterbatasan biaya dan sumber daya menjadi kendala utama (Khusnaini, 2023; Rosdiyati et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap sejauh mana implementasi akuntansi digital telah diterapkan pada UMKM serta bagaimana dampaknya terhadap efektivitas pencatatan keuangan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada UMKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM, akademisi,

dan pemerintah dalam mengembangkan strategi penguatan kapasitas digital di sektor usaha kecil dan menengah.

## KAJIAN TEORI

Akuntansi digital merujuk pada penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan platform berbasis teknologi informasi untuk melakukan pencatatan, pengolahan, pelaporan, dan analisis data keuangan (Wijaya et al., 2023). Akuntansi digital mengubah proses manual menjadi otomatis, meningkatkan akurasi, mempercepat pembuatan laporan, dan memungkinkan integrasi data penjualan, persediaan, perbankan (Maulidina & Nafiati, 2024). Pada level UMKM, akuntansi digital sering diwujudkan lewat aplikasi akuntansi cloud, mobile apps kasir (POS), spreadsheet terotomasi, dan integrasi dengan layanan perbankan digital (Yanto et al., 2025). Akuntansi digital bukan hanya alat, akuntansi digital mempengaruhi kapabilitas pengambilan keputusan manajerial, akses pembiayaan, serta kepatuhan pajak dan pelaporan.

Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System*) menjelaskan bagaimana data transaksi dikumpulkan, diproses, disimpan, dan dihasilkan menjadi informasi akuntansi. Komponen kunci SIA berupa input (transaksi), proses (pemrosesan), output (laporan), teknologi (perangkat keras & perangkat lunak), serta kontrol internal (Susanto, 2008). Implementasi akuntansi digital merupakan bentuk modernisasi SIA dengan penekanan pada otomasi, keamanan data, dan real-time reporting (Krisdiyawati & Maulidah, 2023). SIA digital membantu standarisasi pencatatan, membuat audit trail, dan memperbaiki kontrol internal sederhana seperti pemisahan tugas ataupun backup otomatis.

*Resource based view* menekankan bahwa keunggulan kompetitif datang dari sumber daya dan kapabilitas yang bernilai, langka, tidak mudah ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam konteks UMKM, kapabilitas digital seperti pengetahuan karyawan, infrastruktur TI, relasi dengan penyedia software dapat menjadi sumber keunggulan operasional (Rahayu et al., 2022). Investasi pada akuntansi digital membangun kapabilitas yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas informasi. Teori tata kelola terkait manajemen risiko dan kontrol internal menekankan pentingnya mekanisme untuk menjamin kebenaran laporan keuangan. Akuntansi digital dapat memperkuat kontrol internal lewat fitur otorisasi transaksi, log aktivitas, dan rekonsiliasi otomatis (Ayu Miranti Kusumaningrum et al., 2025). Namun, tanpa kebijakan dan pelatihan, teknologi saja tidak cukup aspek prosedur dan pengawasan tetap penting.

Tingkat literasi digital pemilik atau pegawai UMKM berpengaruh kuat terhadap keberhasilan implementasi (Hayati et al., 2025). Teori pembelajaran organisasi dan kapabilitas manusia menyatakan bahwa adopsi teknologi memerlukan pelatihan, *learning-by-doing*, dan budaya organisasi yang mendukung perubahan (Mukhamad Sholikudin et al., 2023). Resistensi terhadap perubahan dan kecemasan teknologi *computer anxiety* sering menjadi hambatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses implementasi akuntansi digital dalam pencatatan keuangan pada UMKM (Sugiyono, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh langsung dari pelaku UMKM. Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Padalarang Bandung Barat. Subjek penelitian adalah pemilik atau pengelola UMKM yang telah menggunakan sistem akuntansi digital seperti aplikasi BukuKas, Mekari Jurnal, Accurate, atau sejenisnya. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan pemilik UMKM untuk memperoleh informasi mengenai proses penerapan aplikasi akuntansi digital, kendala yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan 5 pelaku UMKM di wilayah Kota Cimahi yang bergerak di berbagai sektor, yaitu kuliner, fashion, jasa laundry, dan kerajinan tangan. Mayoritas responden telah menjalankan usaha antara 3 hingga 7 tahun dan mulai menggunakan aplikasi akuntansi digital seperti BukuKas, Mekari Jurnal, dan Accurate Lite dalam dua tahun terakhir. Tujuan utama penggunaan aplikasi akuntansi digital menurut responden adalah untuk mempermudah pencatatan transaksi harian, mengontrol arus kas, dan menyusun laporan keuangan sederhana tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diperoleh temuan bahwa seluruh responden telah memahami pentingnya pencatatan keuangan digital untuk keberlanjutan usaha. Namun, tingkat pemahaman dan pemanfaatannya masih beragam.

Tahap pertama implementasi dilakukan dengan pemilihan aplikasi dimana sebagian besar responden memilih aplikasi gratis atau berbiaya rendah seperti BukuKas karena antarmuka yang sederhana dan dapat digunakan melalui smartphone. Tahap kedua yaitu proses Pencatatan responden melakukan input transaksi harian seperti penjualan, pembelian bahan baku, dan pengeluaran operasional langsung melalui aplikasi. Dan tahap ketiga pembuatan laporan dengan beberapa responden sudah mampu menghasilkan laporan laba rugi dan arus kas secara otomatis, namun belum semua rutin melakukan evaluasi laporan keuangan.

DS seorang pelaku UMKM yang bergerak dibidang sembako menyampaikan “Dulu saya mencatat semua pengeluaran di buku, kadang hilang atau lupa. Sekarang pakai BukuKas, tinggal klik saja, laporan langsung jadi. Jadi lebih mudah kontrol uang masuk dan keluar.” Selain itu pelaku usaha LM yang bergerak dibidang cookies telah menggunakan BukuKas selama 2 tahun menyampaikan “Sekarang saya bisa lihat berapa pengeluaran bahan tiap

hari dan berapa hasil penjualan. Lebih mudah buat ngatur uang masuk dan keluar.” Ia merasa aplikasi membantu menjaga disiplin pencatatan dan transparansi keuangan.

Pelaku UMKM lainnya yang bergerak dibidang kuliner R mengungkapkan menggunakan aplikasi BukuKas untuk mencatat transaksi harian penjualan dan pembelian bahan baku. “Sebelum pakai aplikasi, saya sering lupa mencatat pengeluaran kecil. Sekarang semua transaksi bisa dicatat langsung dari HP. Lapornya juga bisa dilihat tiap minggu.” Ia mengaku aplikasi ini sangat membantu karena mudah digunakan dan tidak memerlukan latar belakang akuntansi

Hasil wawancara dengan A pelaku usaha konveksi yang menggunakan aplikasi Mekari jurnal untuk mengelola arus kas, stok bahan, dan membuat laporan keuangan bulanan. “Dengan Jurnal, saya bisa tahu omzet dan laba setiap bulan tanpa harus buka buku catatan. Semua laporan sudah otomatis, dulu saya hanya kira-kira saja soal harga jual, kadang untungnya tipis sekali. Setelah pakai aplikasi, saya bisa lihat laporan laba rugi, jadi tahu berapa sebenarnya keuntungan bersih setiap produk. Dari situ saya ubah strategi harga supaya tetap bersaing tapi tetap untung.”

Pelaku usaha kuliner yang menggunakan aplikasi Accurate lite dengan inisial TS menyampaikan “Saya bisa lihat grafik penjualan setiap bulan. Jadi tahu kapan penjualan naik atau turun.” Ketertarikan beliau karena aplikasi ini memiliki fitur grafik laba rugi. Senada dengan yang disampaikan pelaku usaha yang bergerak di bidang laundry SM “Sekarang saya bisa tahu omzet harian dan pengeluaran dengan cepat. Kalau bulan ini rugi, saya bisa langsung cari tahu penyebabnya kemudian mencari solusi, solusi yang pernah saya lakukan adalah mencoba memberikan promo diskon, dari laporan keuangan saya lihat penjualan naik, tapi laba bersih justru turun. Jadi saya ubah strategi, sekarang saya fokus ke paket bundling, ternyata lebih menguntungkan”

Berdasarkan hasil wawancara seluruh responden menyatakan bahwa penerapan akuntansi digital memberikan banyak manfaat, di antaranya:

- a. Efisiensi waktu dimana pencatatan transaksi lebih cepat dibandingkan manual. Salah satu manfaat utama yang paling dirasakan oleh pelaku UMKM setelah menerapkan akuntansi digital adalah efisiensi waktu dalam proses pencatatan transaksi keuangan. Sebelum adanya sistem digital, sebagian besar pelaku UMKM mencatat transaksi secara manual di buku kas atau lembar Excel sederhana. Metode tersebut memerlukan waktu yang cukup lama karena setiap transaksi harus ditulis satu per satu, dihitung ulang secara manual, dan disusun menjadi laporan bulanan. Proses tersebut sering kali menyebabkan keterlambatan dalam mengetahui posisi keuangan usaha dan membuka peluang terjadinya kesalahan pencatatan. Dengan hadirnya aplikasi akuntansi digital seperti BukuKas, Mekari Jurnal, dan Accurate Lite, pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan secara real-time. Setiap transaksi penjualan atau pembelian dapat langsung diinput melalui ponsel dalam hitungan detik. Data otomatis tersimpan di sistem dan dapat dikategorikan sesuai jenis transaksi tanpa harus melakukan rekapitulasi manual.

Hal ini secara signifikan menghemat waktu yang sebelumnya digunakan untuk penulisan, penghitungan, serta pembuatan laporan keuangan secara manual.

- b. Akurasi data meningkat, dengan akuntansi digital risiko kehilangan atau salah hitung berkurang. Salah satu keunggulan utama penerapan akuntansi digital dalam pencatatan keuangan UMKM adalah meningkatnya akurasi data keuangan yang dihasilkan. Dalam sistem pencatatan manual, pelaku usaha sering kali dihadapkan pada berbagai kesalahan seperti salah penjumlahan, duplikasi transaksi, kehilangan bukti transaksi, atau bahkan kesalahan input akibat faktor kelelahan manusia. Kesalahan kecil dalam pencatatan keuangan dapat berakibat fatal karena memengaruhi kebenaran laporan laba rugi, arus kas, dan pengambilan keputusan bisnis. Dengan hadirnya sistem akuntansi digital, risiko tersebut dapat diminimalisir secara signifikan. Aplikasi akuntansi digital dilengkapi dengan fitur otomatisasi perhitungan, sehingga setiap kali transaksi diinput, sistem secara otomatis menjumlahkan, mengklasifikasikan, dan menyusun data keuangan sesuai kategori akun. Hal ini mengurangi kemungkinan kesalahan hitung (*human error*) yang umum terjadi pada pencatatan manual.
- c. Kemudahan analisis keuangan dengan menggunakan aplikasi pelaku usaha dapat menyajikan grafik atau laporan otomatis. Salah satu manfaat nyata dari penerapan akuntansi digital pada UMKM adalah meningkatnya kemudahan dalam melakukan analisis keuangan. Dalam sistem pencatatan keuangan manual, pelaku usaha biasanya harus menyusun laporan secara manual dari buku kas, menghitung total pendapatan dan pengeluaran dengan kalkulator, kemudian menulis ulang hasilnya ke dalam format laporan sederhana. Proses ini memakan waktu lama, rentan kesalahan, dan sering kali membuat pelaku usaha kesulitan memahami kondisi keuangan usahanya secara menyeluruh. Kemudahan analisis juga terlihat dari fitur pelaporan yang bisa disesuaikan (*customizable report*). Pelaku usaha dapat memilih periode waktu tertentu, kategori transaksi, atau akun tertentu untuk dianalisis, sehingga mereka dapat fokus pada aspek keuangan yang paling relevan dengan kebutuhan bisnisnya. Misalnya, mereka bisa membandingkan pengeluaran bahan baku dari bulan ke bulan untuk mengevaluasi efisiensi biaya, atau memantau arus kas agar tidak terjadi defisit. Dari sisi manajerial, kemampuan untuk menghasilkan laporan otomatis ini juga mempercepat proses pengambilan keputusan. Pelaku usaha dapat segera mengetahui kondisi keuangan aktual tanpa menunggu proses rekap manual. Dengan demikian, mereka dapat merespons lebih cepat terhadap perubahan kondisi bisnis, seperti menyesuaikan strategi penjualan atau menekan biaya operasional.
- d. Mendukung pengambilan keputusan, dengan adanya laporan keuangan membantu menilai keuntungan dan menentukan strategi harga. Salah satu dampak paling signifikan dari penerapan akuntansi digital bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan berbasis data. Melalui aplikasi akuntansi digital, pelaku usaha dapat mengakses laporan keuangan secara cepat, akurat, dan *real-time*. Laporan keuangan

ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai alat analisis penting dalam menilai kinerja usaha, menghitung keuntungan, serta merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif termasuk dalam hal penetapan harga jual produk. Dalam sistem konvensional yang berbasis manual, proses penyusunan laporan keuangan sering kali lambat, tidak terstruktur, dan rentan kesalahan. Akibatnya, banyak pelaku UMKM mengambil keputusan bisnis berdasarkan intuisi atau perkiraan, bukan berdasarkan data aktual. Namun dengan adanya sistem akuntansi digital, setiap transaksi baik penjualan, pembelian, maupun pengeluaran operasional langsung tercatat dan terhitung dalam laporan keuangan. Informasi ini kemudian diolah menjadi laporan laba rugi, arus kas, serta neraca keuangan yang dapat dilihat kapan saja.

Dalam menggunakan teknologi tentunya setiap individu akan menghadapi kendala, begitupun dengan para pelaku UMKM hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi akuntansi digital.

Hasil wawancara dengan DS menyampaikan kendala yang dihadapi saat melakukan pencatatan “Kadang internetnya lambat, jadi saya tulis dulu di buku baru nanti dicatat di aplikasi.” Responden lain inisial LM menyatakan kendala yang dihadapi selama menggunakan BukuKas “Kadang lupa mencatat transaksi tunai kecil saat sedang sibuk produksi, sehingga perlu melakukan pencatatan ulang di akhir hari.”

Pelaku usaha kuliner R menyatakan kendala yang dihadapi dalam melakukan pencatatan yaitu “Kadang lupa memperbarui data stok, dan jaringan internet yang tidak stabil membuat pencatatan sedikit tertunda. Saya sebenarnya senang pakai aplikasi akuntansi, tapi di tempat saya sinyal sering hilang. Jadi kadang catatan nggak bisa disimpan langsung, malah harus dicatat dulu di buku, nanti baru saya input kalau internetnya bagus.”

A pelaku usaha konveksi menyampaikan kendala yang dihadapi selama menggunakan aplikasi akuntansi digital adalah biaya langganan bulanan cukup tinggi untuk ukuran usaha kecil, sehingga ia berharap ada versi yang lebih murah.

TS pelaku usaha kuliner menyampaikan kendalanya dalam menggunakan aplikasi accurate adalah masih kesulitan menginput transaksi non-tunai seperti pembayaran lewat marketplace karena fitur integrasi belum optimal.

Meskipun manfaatnya signifikan, beberapa kendala masih dihadapi oleh pelaku UMKM, antara lain:

- a. Kurangnya literasi digital beberapa pelaku usaha belum sepenuhnya paham fungsi fitur aplikasi. Meskipun penerapan akuntansi digital memberikan berbagai manfaat bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), seperti efisiensi waktu, akurasi data, dan kemudahan analisis keuangan, namun masih terdapat hambatan yang cukup signifikan dalam proses implementasinya, yaitu rendahnya literasi digital di kalangan sebagian pelaku usaha. Kurangnya

pemahaman terhadap fungsi dan cara kerja fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi akuntansi digital menjadi salah satu kendala utama yang menyebabkan pemanfaatan teknologi ini belum optimal. Banyak pelaku UMKM yang pada dasarnya masih terbiasa dengan pencatatan manual menggunakan buku tulis atau catatan sederhana. Mereka sering kali merasa canggung atau takut salah ketika menggunakan aplikasi berbasis digital karena belum memahami seluruh fitur yang ada. Beberapa bahkan hanya menggunakan sebagian kecil fungsi aplikasi, seperti pencatatan penjualan, namun belum memanfaatkan fitur-fitur penting lainnya seperti laporan laba rugi otomatis, manajemen stok, atau analisis arus kas.

- b. Keterbatasan akses internet tidak semua lokasi memiliki jaringan stabil. Meskipun digitalisasi telah menjadi arah perkembangan ekonomi modern, kenyataannya tidak semua wilayah memiliki infrastruktur jaringan internet yang memadai dan stabil. Kondisi ini menjadi hambatan serius bagi pelaku UMKM, terutama yang berada di daerah pinggiran, pedesaan, atau wilayah dengan jangkauan sinyal terbatas, dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi digital secara optimal. Sebagian besar aplikasi akuntansi digital seperti Mekari Jurnal, BukuKas dan Accurate Online bekerja dengan sistem berbasis cloud (online system). Artinya, agar data keuangan dapat tersimpan, diperbarui, dan diakses secara real-time, perangkat pengguna harus selalu terhubung dengan internet. Namun, di banyak wilayah di Indonesia, terutama luar Pulau Jawa, koneksi internet sering kali lambat, terputus-putus, atau bahkan tidak tersedia sama sekali di jam-jam tertentu. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi secara langsung atau mengakses laporan keuangan ketika dibutuhkan. Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil juga memengaruhi keamanan dan sinkronisasi data. Ketika koneksi terputus di tengah proses pencatatan atau penyimpanan, ada risiko data tidak tersimpan sempurna atau hilang dari server. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi pelaku usaha yang masih awam dengan teknologi digital, sehingga sebagian dari mereka kembali merasa lebih aman menggunakan metode manual.
- c. Kebiasaan lama masih ada pelaku usaha yang lebih nyaman mencatat manual. Banyak pelaku UMKM merasa cara tradisional menggunakan buku tulis atau nota kertas lebih mudah, karena sudah dilakukan bertahun-tahun dan tidak memerlukan perangkat atau pemahaman teknologi. Mereka sering beranggapan bahwa pencatatan digital lebih rumit, memakan waktu untuk belajar, dan berisiko jika terjadi kesalahan input atau gangguan aplikasi. Kebiasaan ini mencerminkan adanya resistensi terhadap perubahan, di mana pelaku usaha cenderung mempertahankan metode yang sudah mereka kuasai meskipun kurang efisien. Akibatnya, proses digitalisasi akuntansi berjalan lambat karena belum semua pelaku usaha mau beralih ke sistem yang lebih modern, padahal pencatatan digital dapat memberikan kemudahan, akurasi, dan kecepatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan pencatatan manual.
- d. Keterbatasan fitur gratis aplikasi gratis memiliki batas transaksi dan laporan yang terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan fitur gratis menjadi hambatan nyata bagi UMKM kecil yang memiliki keterbatasan modal, sehingga

penggunaan akuntansi digital masih belum optimal dalam mendukung pencatatan keuangan secara menyeluruh.

Dari hasil wawancara, sebagian besar responden mengakui bahwa setelah menggunakan aplikasi akuntansi digital mereka merasakan arus kas lebih terpantau, kesalahan pencatatan menurun, kemampuan menyusun laporan keuangan meningkat dan kemudahan dalam mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan karena memiliki data keuangan yang lebih tertata.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi akuntansi digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas pencatatan keuangan UMKM. Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan, ketersediaan fitur laporan otomatis, dan aksesibilitas melalui perangkat mobile menjadi kunci keberhasilan penerapan sistem ini. Namun, tingkat literasi keuangan dan digital pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan atau pendampingan agar pemanfaatan aplikasi akuntansi digital dapat optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah penelitian telah mulai memanfaatkan aplikasi akuntansi digital seperti BukuKas, Mekari Jurnal, dan Accurate Lite untuk pencatatan keuangan harian. Temuan ini mengindikasikan adanya transformasi digital dalam praktik keuangan sektor UMKM, sejalan dengan pandangan (Rahman Hakim et al., 2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi laporan keuangan. Implementasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari pencatatan transaksi sederhana penjualan dan pembelian hingga penyusunan laporan keuangan otomatis. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM sudah mulai memahami fungsi dasar akuntansi digital sebagai alat bantu manajerial dalam pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri & Utam, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital mampu mengurangi risiko human error dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang lebih rapi dan transparan, pelaku UMKM juga lebih mudah dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena memiliki data keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Kendati demikian (Nurfani et al., 2025) menyebutkan bahwa hambatan utama digitalisasi pada UMKM bukan hanya faktor teknologi, tetapi juga faktor manusia seperti kebiasaan lama, usia pengguna, dan keterbatasan kemampuan analisis data keuangan. Dengan demikian, dukungan berupa pelatihan literasi keuangan dan digitalisasi sistem akuntansi menjadi penting agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.

**Tabel 1.** Analisis Keterkaitan dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

<b>Aspek</b>	<b>Hasil Penelitian Ini</b>	<b>Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya</b>
Pemanfaatan Teknologi	UMKM mulai mengadopsi aplikasi akuntansi digital berbasis mobile	Sejalan dengan (Firmansyah et al., 2024) bahwa akuntansi digital

		mempermudah efisiensi pencatatan keuangan
Manfaat Ekonomi dan Operasional	Meningkatkan akurasi data keuangan	Diperkuat oleh (Azaro et al., 2025) yang menegaskan bahwa digital accounting mengurangi human error
Kendala Implementasi	Literasi digital dan kebiasaan manual masih menjadi penghambat utama	Konsisten dengan (Bidasari et al., 2023) tentang hambatan non-teknis dalam digitalisasi UMKM
Dampak terhadap Kinerja Usaha	Meningkatkan transparansi, efisiensi, dan daya saing	Didukung oleh (Ayu Miranti Kusumaningrum et al., 2025) terkait akuntansi berbasis sistem informasi

Sumber: Penulis 2025

Berdasarkan hasil dan analisis di atas, terdapat beberapa implikasi penting pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman tentang teknologi akuntansi digital melalui pelatihan dan pendampingan. Penelitian ini memperkuat kajian literatur akuntansi digital dengan bukti empiris dari konteks UMKM lokal. Pemerintah dan lembaga pendukung UMKM perlu menyediakan program literasi digital dan insentif penggunaan sistem akuntansi digital untuk meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

## SIMPULAN

Implementasi akuntansi digital pada UMKM telah berjalan dengan baik namun masih terbatas. Pelaku UMKM mulai beralih dari pencatatan manual ke sistem digital dengan menggunakan aplikasi seperti BukuKas, Mekari Jurnal, dan Accurate Lite. Proses implementasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Akuntansi digital memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. Penggunaan aplikasi digital membantu UMKM menghemat waktu, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempermudah dalam memantau arus kas dan membuat laporan keuangan. Hal ini juga meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan secara cepat dan tepat. Manfaat utama yang dirasakan pelaku UMKM adalah kemudahan akses dan transparansi informasi keuangan. Melalui aplikasi akuntansi digital, pelaku usaha dapat memantau posisi keuangan secara real-time, mengelola transaksi lebih tertib, dan memiliki data historis yang dapat digunakan untuk pengajuan pinjaman atau perencanaan bisnis. Kendala yang dihadapi dalam implementasi akuntansi digital meliputi keterbatasan literasi digital, jaringan internet, dan kebiasaan pencatatan manual. Faktor-faktor tersebut menyebabkan belum semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan fitur aplikasi secara optimal, terutama pada fungsi analisis laporan keuangan, oleh karena itu diharapkan pelaku UMKM lebih aktif memanfaatkan seluruh fitur aplikasi akuntansi

digital serta mengikuti pelatihan terkait literasi keuangan dan teknologi agar pencatatan keuangan dapat dilakukan secara profesional dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan akuntansi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM. Dengan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib dan akurat, UMKM menjadi lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi ekonomi serta meningkatkan daya saing di pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. N., Fajar, S., Akbar, Raine, R., & Mulyeni, S. (2025). Strategi Branding Wirausaha Digital Pemula Melalui Media Sosial: Pendekatan Kualitatif Interpretatif Pada Umkm di Kabupaten Garut. *Jpim: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(3).
- Ayu Miranti Kusumaningrum, Galuh Aninditiah, & N. A. Miftahul Huda. (2025). Transparansi Keuangan Umkm Melalui Otomatisasi Akuntansi Digital Berbasis Cloud. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 423–433. <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i1.2888>
- Azaro, K., Mustofa, A., Setyawan, B., Yusna, Y., & Mahbubah, I. (2025). Studi Literatur: Tantangan Dan Solusi Implementasi Sistem Akuntansi Pada Umkm. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(3), 4323–4329. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2628>
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Firmansyah, M. R., Santoso, A. C., Monalissa, U., & Adiyanto, M. R. (2024). Pengaruh Pencatatan Akuntansi Manual Dengan Pencatatan Digital Di Era Globalisasi Dalam Suatu Usaha Snack Rehan Demangan Bangkalan. *Jurnal Media Akademik*, 2(7).
- Handayani, H., Mulyeni, S., & Herlina, H. (2024). Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi Umkm Di Kota Cimahi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 30–37.
- Hayati, N., Aprilia, N. R., Sari, S., Iqimah, R., & Arifin, D. A. (2025). Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis Digital Pada Umkm Yang Terindeks Sinta: Studi Literatur. *Journal Of Sharia Economics, Banking And Accounting*, 2(2), 121–132. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.180>
- Herlina, H. (2025). How Does Intellectual Capital Influence Intention To Start A Digital Innovation Business In Indonesia? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)*, 13(01), 01–17. <https://doi.org/10.21009/jpeb.013.1.1>
- Herlina, H., Disman, D., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2021). Factors That Influence The Formation Of Indonesian Smes' Social Entrepreneurship: A Case Study Of West Java. *Entrepreneurship And Sustainability Issues*, 9(2), 65–80. [https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2\(4\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2(4))

- Herlina Herlina. (2023). Bagaimana Ekosistem Kewirausahaan Digital Terbentuk Di Indonesia? *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 8(4).
- Khusnaini, K. (2023). Penerapan Aplikasi Akuntansi Ukm Untuk Pencatatan Keuangan Usaha Umkm Pitea. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(7). <https://doi.org/10.59188/CoValue.V14i7.4057>
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100–106. <https://doi.org/10.34128/Jra.V6i1.174>
- Maulidina, C. M., & Nafiati, L. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Digital Marketing Dan E-Commerce Untuk Meningkatkan Literasi Digitalisasi Dan Kinerja Umkm. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 5(1), 187–199. <https://doi.org/10.33474/Jp2m.V5i1.21506>
- Mukhamad Sholikudin, Anisa Lilatul Nikmah, & Irda Agustin Kustiwi. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada Umkm Kampung Kue. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.59246/Muqaddimah.V2i2.703>
- Mulyeni, S., Handayani, R., Nurjamad, M. A., & Herlina, H. (2024). Assistance For Smes In Obtaining Business Legality Through Oss Rba In Cimahi City West Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 84–89. <https://doi.org/10.32815/Jpm.V5i1.1261>
- Nurfani, N., Suhaety, Y., & Zakaria, I. (2025). Dampak Penggunaan Teknologi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Advances In Management & Financial Reporting*, 3(3), 649–663. <https://doi.org/10.60079/Amfr.V3i3.583>
- Putri, A. M., & Utam, E. S. (2023). Edukasi Akuntansi Digital Melalui Aplikasi Bukukas Pada Umkm Di Teras Malioboro 1. *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 01–10. <https://doi.org/10.55606/Nusantara.V3i2.1010>
- Rahayu, P., Suaidah, I., & Wardani, Z. D. (2022). Mampukah Digital Literacy Memengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Smartphone Bagi Umkm? *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 173–188. <https://doi.org/10.35138/Organum.V5i2.307>
- Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (Umkm): Perlukah? *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V12n3.P331-337>
- Redjeki, F., Himawan, I. S., Mulyeni, S., & Herlina, H. (2025). Training In Creating Business Identification Number To Increase The Capacity Of Msmes In Gadobangkong. *Darmabakti Cendekia: Journal Of Community Service And Engagements*, 7(1), 30–36. <https://doi.org/10.20473/Dc.V7.I1.2025.30-36>

- Rizwan Nurdiansyah, Sulaeman Sulaeman, & Idang Nurodin. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *Akuntansi* 45, 5(2), 470–478. <https://doi.org/10.30640/Akuntansi45.V5i2.3370>
- Rosdiyati, R., Kurniyawati, I., & Susilawati, E. (2024). Optimalisasi Pengembangan Bisnis Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital Pada Ukm (Studi Kasus Fashion Baju Thrift). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3).
- Sudarma, M., & Wulandari, P. P. (2024). Implementasi Siapik Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Ukm Malang Di Era Digital. *Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 6(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Cv. Alfabeta.
- Susanto, A. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, Risiko, Pengembangan*. Lingga Jaya.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, R., Murniati, M., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku Ukm Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(2).
- Yacub, R., Sophan, I., Herlina, H., Mulyeni, S., & Susilawati, E. (2023). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Digital Society 5.0 Pada Siswa/I Smk Multimedia Binkara Cianjur Jawa Barat. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jpm)* (Vol. 1, Issue 1).
- Yanto, Y., Aprilian, R. I., Vehtasvili, V., Rudianto, N. A. R., & Ulfa, U. (2025). Pengelolaan Keuangan Ukm Melalui Pencatatan Akuntansi Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4706–4716. <https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V12i9.2766>